

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Anita Febriana*, Anik Malikah, M. Cholid Mawardi*****

Email : febriananita26@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: (1) Emotional Intelligence on Ethical Behavior of Accounting Students, Faculty of Economics and Business, (2) Spiritual Intelligence on Ethical Behavior of Accounting Students, Faculty of Economics and Business, (3) Understanding of the Code of Ethics of the Accountant Profession on Ethical Behavior of Accounting Students Faculty of Economics and Business. This type of research is causal comparative. The data in this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires measured using a Likert scale. The population in this study were accounting students class 2018, 2019, 2020, and 2021, Faculty of Economics and Business at the Islamic University of Malang, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim, and State University of Malang. The sample in this study was 312 respondents determined by the Slovin formula and purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 16. The results of this study indicate that simultaneously emotional intelligence, spiritual intelligence, and understanding of the accounting profession's code of ethics have a significant effect on the ethical behavior of accounting students. While partially shows that emotional intelligence, spiritual intelligence, understanding of the code of ethics of the accounting profession have a significant effect on the ethical behavior of accounting students.

Keywords: *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Understanding of Professional Accountant Code of Ethics, and Ethical Behavior of Accounting Students.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia atau mahasiswa yang berkualitas dan profesional sehingga mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak lulusan yang profesional, ahli dalam bidang ilmunya, dan memiliki etika serta moral yang baik. Lingkungan pendidikan berperan dalam menciptakan perilaku mahasiswa yang berkualitas dan profesional karena permasalahan terkait etika menjadi suatu hal yang penting dalam akuntansi di perguruan tinggi. Mahasiswa akuntansi sebagai generasi muda yang berpendidikan seharusnya memiliki kepribadian dan kemampuan akademik yang baik, serta berperilaku etis sesuai dengan aturan etika yang berlaku di masyarakat.

Menurut Said (2018), menyatakan bahwa perilaku merupakan tindakan seseorang tentang reaksi terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Perilaku etis mahasiswa akuntansi harus disesuaikan dengan perilaku akuntan yang dapat tercipta dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan bidang akuntansi, dimana ada keterkaitan antara mahasiswa sebagai input dan outputnya yaitu akuntan. Tantangan yang cukup besar untuk menjaga citra dan kualitas profesi akuntan akan dihadapi oleh mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan yang profesional. Di kalangan mahasiswa, kecurangan akademik merupakan hal yang sering terjadi. Padahal setiap dosen sudah menerapkan aturan untuk berupaya menyikapi kecurangan akademik yang terjadi, namun nyatanya hal tersebut masih sering terjadi.

Kecurangan akademik masih sering terjadi di kalangan mahasiswa dengan tujuan tingginya nilai yang diperoleh. Apalagi saat adanya virus Covid-19, kegiatan perkuliahan dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Sehingga dalam penyampaian materi mata kuliah melalui media *online* seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *youtube*, dan *google meet*. Kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*) sering terjadi banyak kendala mulai dari media yang digunakan atau sulit sinyal. Pelaksanaan ujian diadakan melalui *google form*, karena tidak ada pengawas dalam ujian, sehingga menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik diantaranya yaitu contekan dengan temannya dan bahkan ada juga yang menyalin jawaban dari *google*. Perilaku penyimpangan tersebut, merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Musyadad (2019), menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa di perguruan tinggi.

Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah dijelaskan di atas, sebenarnya sangat disadari oleh mahasiswa bahwa perilaku tersebut menyimpang dari perilaku etis dan akan menerima sanksi jika diketahui oleh dosen diantaranya yaitu memperoleh nilai E atau tidak lulus mata kuliah tertentu sehingga harus mengulang di semester berikutnya. Namun, faktanya perilaku penyimpangan tersebut tetap terjadi dan menjadi hal yang sudah biasa dilakukan di kalangan mahasiswa. Menurut Sari (2016), menyatakan bahwa pendidikan dan perilaku etis merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan di lingkungan masyarakat, dunia kerja, dan profesi akuntan. Saat perilaku etis tidak ada pada diri seorang akuntan, maka kredibilitas profesi akuntan terancam. Mahasiswa akuntansi melakukan perilaku tidak etis karena kurangnya pemahaman dan tidak ada keinginan untuk mengimplementasikan etika serta nilai moral yang diperoleh dari keluarga sejak dini maupun lembaga pendidikan.

Menurut Said (2018), menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan ketika seseorang mampu memahami perasaannya sendiri dan yang orang lain rasakan, mampu mendorong dirinya sendiri untuk mengontrol emosi sehingga dapat bertindak secara positif, dan mampu mengatur emosi dengan baik untuk dirinya sendiri dalam berinteraksi bersama orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, mengontrol, dan mengarahkan perasaan serta emosi yang ada pada dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga dapat memberikan arahan untuk berpikir dan berperilaku dengan tujuan untuk menciptakan tingkah laku yang etis.

Kecerdasan spiritual merupakan ketika seseorang mampu mempelajari atau memecahkan perihal makna terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat mengarahkan perilaku hidup seseorang untuk memaknai nilai positif dalam setiap masalah yang dihadapi. Menurut Said (2018), menyatakan bahwa ada dua unsur pokok dalam kecerdasan spiritual yaitu aspek pemaknaan dan penilaian, sehingga dalam menyelesaikan masalah terkait dengan kaidah dan nilai spiritual menggunakan kecerdasan spiritual.

Mahasiswa akuntansi seharusnya mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam diri setiap individu. Apabila seseorang bisa menerapkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki, maka akan memiliki kecakapan emosi yang baik, mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan atau lingkungan yang baru, memiliki pertimbangan dalam bersikap dan berperilaku secara etis, sehingga akan menciptakan perilaku yang etis dan kehidupan yang tenang. Dengan harapan bahwa, mahasiswa akuntansi dapat memiliki mental yang kuat dan meraih kesuksesan dengan tetap berperilaku sesuai dengan nilai etika yang berlaku di masyarakat dan dunia kerja dengan adanya pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan.

Menurut Soedjatmiko et al (2017), menyatakan bahwa akuntan merupakan suatu profesi yang memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan pada suatu entitas, sekaligus memberikan opini mengenai laporan keuangan telah disajikan secara wajar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau prinsip akuntansi yang berlaku secara

umum dan diterapkan secara terus menerus. Akuntan merupakan pekerjaan yang dituntut untuk profesional dalam perilakunya yang diatur dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sehingga kode etik tersebut dijadikan landasan untuk seorang akuntan dalam berperilaku. Namun, kenyataannya masih ada saja pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan dan tidak sesuai dengan kode etik profesi akuntan. Menurut Dahono (2019), menyatakan bahwa kasus pelanggaran kode etik profesi akuntan banyak terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu kasus Jiwasraya oleh PricewaterhouseCoopers (PwC) pada tahun 2016-2017.

Kode etik dapat diklasifikasikan dalam norma sosial yang merupakan kebiasaan umum atau aturan yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Kode etik akuntan Indonesia mengatur etika profesi akuntan di Indonesia. Pedoman dan aturan untuk seluruh profesi akuntan diatur dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), mulai dari yang bekerja sebagai akuntan publik, berpraktik di lingkungan usaha, dalam instansi pemerintah, hingga sebagai akuntan pendidik untuk menjalankan tanggung jawab dalam profesinya. Prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menjalankan tanggung jawab profesional dan dijadikan sebagai landasan utama dalam etika perilaku dan profesionalitas.

Mahasiswa akuntansi harus mampu memahami dan menerapkan kode etik profesi akuntan karena nantinya akan menjadi calon akuntan di masa mendatang. Apabila mahasiswa akuntansi memahami kode etik profesi akuntan, maka akan mendapatkan kepercayaan di lingkungan masyarakat dan tentunya akan menjunjung tinggi citra serta kredibilitas profesi akuntan yang profesional. Namun sebaliknya, apabila mahasiswa akuntansi tidak memahami kode etik profesi akuntan dikhawatirkan dalam praktik kerja nantinya terjadi pelanggaran yang dapat berdampak negatif pada profesi akuntan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
4. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang perilaku etis mahasiswa, memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta dapat dijadikan bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian selanjutnya tentang adanya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual,

dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akan pentingnya kombinasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan untuk menciptakan mahasiswa yang menjauhi kecurangan akademik dan menerapkan perilaku etis mahasiswa. Perilaku etis akan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menghadapi perkuliahan dan dunia kerja dengan profesional.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kerjasama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kebijakan di universitas/fakultas dalam rangka mendorong perilaku etis di kalangan mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berfokus pada perilaku etis mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Wardana dan Mimba (2016:3508), menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori yang diasumsikan sebagai dasar individu dalam berperilaku secara sadar sesuai dengan informasi yang telah dipertimbangkan. TPT menjelaskan bahwa seseorang sebelum berperilaku, terlebih dahulu mempertimbangkan dampaknya apabila melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

Menurut Musyadad (2019), menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku adalah tergantung niat dari setiap individu. Dalam niat untuk berperilaku tersebut, ada tiga faktor yang mempengaruhi yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. TPT menyatakan bahwa perilaku manusia setiap individu berdasarkan oleh tiga faktor yaitu pertama, tentang keyakinan setiap individu mengenai perilaku dan evaluasi terhadap hasil suatu perilaku, hal ini berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tersebut. Kedua, tentang keyakinan setiap individu mengenai harapan orang lain, hal ini akan mempengaruhi norma subyektif terhadap perilaku. Norma subyektif adalah pandangan atau anggapan setiap individu bahwa berinteraksi dengan orang lain akan memberikan arahan terhadap perilaku individu tersebut sehingga orang lain yang dianggap penting dijadikan acuan oleh individu tersebut dalam berperilaku. Ketiga, tentang keyakinan setiap individu mengenai adanya hal-hal yang mendorong atau memperlambat pandangan dan perilaku untuk mengetahui kekuatan adanya hal-hal tersebut dalam memberikan pengaruh terhadap perilakunya, hal ini membentuk kontrol perilaku yang dirasakan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), seseorang dalam berperilaku secara sadar dengan mempertimbangkan informasi yang diperoleh sesuai dengan perilaku tersebut, tergantung niat seseorang dalam berperilaku, dan juga memikirkan dampak apabila melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Heider pada tahun 1958 yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Dalam penelitian Sekartaji et al (2020), menjelaskan bahwa teori atribut mempelajari proses seseorang dalam menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori atribut menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu seseorang yang mampu mempengaruhi perilakunya. Kekuatan internal misalnya yaitu sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian, dan usaha. Kecerdasan eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar kendali setiap individu atau dari lingkungan sekitarnya. Kekuatan eksternal misalnya yaitu tekanan situasi, kesulitan dan keuntungan dalam mengerjakan sesuatu.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan internal karena bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan yang didukung dengan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bersikap, berperilaku etis, dan dalam mengembangkan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu. Perilaku etis mahasiswa dipengaruhi oleh karakteristik setiap individu maupun dari luar individu. Karakter setiap individu atau kekuatan internal meliputi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Sari (2016), menyatakan bahwa etika meliputi suatu proses untuk menentukan perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu dalam keadaan tertentu. Proses tersebut terdiri dari suatu kegiatan menyeimbangkan sisi dalam dan sisi luar dari dalam diri individu dengan mengkombinasikan berdasarkan pengetahuan dan pembelajaran. Sisi dalam merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap pengaruh dari luar misalnya, teman atau pergaulan. Sisi luar merupakan pengaruh dari luar yang dapat memberikan perubahan mengenai perilaku seseorang.

Menurut Musyadad (2019), menyatakan bahwa etika merupakan aturan moral dan perbuatan yang menjadi pedoman dalam perilaku seseorang, sehingga masyarakat dapat menilai bahwa perilaku tersebut adalah perilaku yang baik dan terhormat. Etika dapat didefinisikan ketika seseorang berperilaku sesuai dengan nilai moral yang umum berlaku di lingkungan masyarakat, sehingga menciptakan perilaku yang etis. Perilaku etis digunakan sebagai unsur penting dalam kepemimpinan untuk meraih kesuksesan dalam suatu organisasi.

Dalam penelitian ini, etika profesional merupakan suatu hal yang penting karena sebagai bentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dunia kerja, profesi akuntan, dan lingkungan masyarakat. Dari beberapa pengertian tentang perilaku etis yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menciptakan perilaku yang berdampak positif dalam setiap profesi. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sangat penting untuk menerapkan perilaku etis karena nantinya akan menjadi calon akuntan sehingga harus berperilaku profesional dan dapat menjunjung tinggi citra dan kredibilitas profesi akuntan.

Kecerdasan Emosional

Menurut Said (2018), mendefinisikan kecerdasan emosional adalah ketika seseorang yang secara sadar mampu untuk mengendalikan dirinya sendiri, memiliki rasa empati pada orang lain, mendorong diri sendiri dalam mengendalikan emosi, dan meningkatkan keterampilan sosial. Dalam penelitian Riyana et al (2021), menyatakan bahwa kecerdasan emosional juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dapat mengetahui emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, sekaligus mengerti perilaku yang seharusnya dilakukan atau

tidak dilakukan serta dapat mengendalikan emosi dengan baik sehingga menciptakan perilaku etis yang dapat menjadi nilai positif pada pribadi yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi, menghargai perasaan orang lain, dan hasil kontrol emosi diri sendiri tersebut kemudian diekspresikan atau dilakukan pada orang lain dengan dasar harus menghargai perasaan orang lain agar tercipta kehidupan yang damai. Oleh karena itu, seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan yang berkualitas dan profesional harus memiliki serta menerapkan kecerdasan emosional karena dengan adanya kecerdasan emosional seseorang dapat mengatur kehidupannya dalam bersikap atau berperilaku, mempunyai arahan mengenai tanggapan yang akan diekspresikan atau ditunjukkan ketika berinteraksi atau beda pendapat dengan orang lain, dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk belajar menjadi pribadi yang lebih baik serta yang terpenting adalah harus bisa menghargai perasaan orang lain.

Kecerdasan Spiritual

Menurut Sari (2016), menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan terkait dengan nilai dan makna yang memposisikan perilaku dalam hidup seseorang terhadap konteks makna yang lebih luas dengan adanya kemungkinan dapat menyatukan hal-hal yang berbeda, serta menilai bahwa perilaku hidup seseorang merupakan suatu hal yang sangat perlu diperhatikan. Menurut Magiskar (2019), kecerdasan spiritual adalah seseorang yang mampu untuk memahami makna terkait sesuatu yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat menyesuaikan atau menempatkan diri dalam persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menghadapi suatu masalah dengan baik karena seseorang pasti akan memaknai dan menilai masalah dari segi positifnya, sehingga permasalahan tersebut akan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kecerdasan spiritual merupakan seseorang yang mampu untuk memaknai dan memahami nilai yang terkandung atau hikmah yang dapat diambil dari masalah yang terjadi. Dengan adanya kecerdasan spiritual, maka seseorang dapat memiliki arahan mengenai perilaku yang akan dilakukan sesuai dengan hati nuraninya. Sehingga membuat seseorang dapat memposisikan dirinya untuk hidup dengan rasa tenang, damai, kebahagiaan yang sebenarnya, dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Apabila seseorang rajin beribadah dengan tujuan mendekatkan diri pada Tuhan-Nya akan menimbulkan rasa yang tenang dan damai, sehingga seseorang akan selalu memiliki prasangka yang baik dalam menilai dan memaknai terhadap setiap masalah yang dihadapinya, serta mampu memiliki arahan terhadap perilaku yang baik dan benar maka akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi harus menerapkan kecerdasan spiritual agar memiliki arahan dalam bertindak laku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Menurut Soedjatmiko et al (2017), menyatakan bahwa Etika merupakan suatu ilmu yang dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk sekaligus mengenai hak dan kewajiban moral. Etika dapat didefinisikan sebagai aturan dasar dan nilai yang terkandung di dalam akhlak. Nilai diartikan mengenai baik atau buruknya perilaku yang berlaku di masyarakat. Profesi merupakan suatu pekerjaan khusus yang dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan dan keahlian, diterapkan dengan cara yang tepat menggunakan teknik-teknik ilmiah dan dilakukan dengan dedikasi atau pengabdian yang tinggi.

Menurut penelitian Kusuma (2018), menyatakan bahwa kode etik dapat bermanfaat apabila ditempatkan harus lebih tinggi daripada undang-undang tetapi dibawah ideal. Dengan kata lain, etika profesi adalah suatu sikap yang baik dan benar dalam melayani masyarakat secara profesional sesuai dengan keahlian yang dimiliki sehingga menimbulkan ketertiban

dalam pelayanan. Kode etik profesi merupakan aturan yang dijadikan landasan dalam berperilaku oleh seseorang yang menyangkut profesi agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang dapat merusak profesi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kode etik profesi akuntan merupakan suatu aturan penting yang dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku oleh seseorang yang menyangkut profesi sebagai akuntan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan bertanggung jawab sesuai dengan keahliannya. Apabila seorang akuntan menerapkan kode etik profesi akuntan dengan baik maka akan tercipta perilaku yang etis. Perilaku etis harus dimiliki oleh seorang akuntan karena untuk membedakan perilaku yang benar dan yang salah dalam menjalankan profesinya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori maka dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H1a: kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H1b: kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H1c: pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data yang dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga perguruan tinggi yang ada di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), dan Universitas Negeri Malang (UM).

Waktu Penelitian

Penelitian dimulai akhir bulan Desember 2021 sampai pertengahan bulan Februari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), dan Universitas Negeri Malang (UM). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan sampel. Penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan ketentuan beberapa kriteria. Dalam penelitian ini ditentukan kriteria responden sebagai acuan dalam pengambilan sampel dari kuesioner yaitu mahasiswa akuntansi yang telah dan sedang menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi (audit).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai suatu hal penelitiannya sehingga dapat menarik kesimpulan. Berdasarkan Sugiyono (2017:59), dalam penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya

yaitu variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menciptakan perilaku yang berdampak positif dalam setiap profesi. Perilaku etis juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku seseorang yang sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Dalam penelitian Sari (2016), indikator yang digunakan dalam pengukuran perilaku etis mahasiswa akuntansi sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan kejujuran dalam berbagai tindakan
- 2) Berbicara dan berperilaku etis
- 3) Pengambilan tindakan saat melakukan kesalahan
- 4) Mengarahkan orang lain untuk berperilaku etis
- 5) Menindaklanjuti perilaku yang tidak etis meskipun ada dampaknya

Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi, menghargai perasaan orang lain, dan hasil kontrol emosi diri sendiri tersebut kemudian diekspresikan atau dilakukan pada orang lain dengan dasar harus menghargai perasaan orang lain agar tercipta kehidupan yang tentram. Dalam penelitian Said (2018), indikator yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan emosional sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri
- 2) Mengendalikan diri
- 3) Motivasi
- 4) Empati
- 5) Keterampilan sosial

Kecerdasan Spiritual (X2)

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk memaknai terhadap suatu masalah yang dihadapi dan memahami nilai yang terkandung atau hikmah yang dapat diambil dari masalah yang terjadi. Dalam penelitian Saffana (2021), indikator yang digunakan dalam pengukuran kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Mampu bersikap fleksibel
- 2) Memiliki kesadaran diri yang tinggi
- 3) Mampu untuk menghadapi penderitaan dan memanfaatkannya
- 4) Mampu untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit
- 5) Kualitas hidup
- 6) Berpandangan holistik
- 7) Bidang mandiri

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3)

Kode etik profesi akuntan merupakan suatu aturan penting yang dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku oleh seseorang yang menyandang profesi sebagai akuntan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan bertanggung jawab sesuai dengan keahliannya. Dalam penelitian Soedjatmiko et al (2017), indikator yang digunakan dalam pengukuran pemahaman kode etik profesi akuntan sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab profesi
- 2) Kepentingan publik
- 3) Integritas

- 4) Objektivitas
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian
- 6) Kerahasiaan
- 7) Perilaku profesional
- 8) Standar teknis

Sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dengan menggunakan media *google form*.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini diukur dengan skala *likert*. Jawaban dari pernyataan yang ada di kuesioner terdiri dari pilihan model skala, sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Netral
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- Y : perilaku etis mahasiswa akuntansi
a : konstanta
b : koefisien regresi
X₁ : kecerdasan emosional
X₂ : kecerdasan spiritual
X₃ : pemahaman kode etik profesi akuntan
e : kesalahan regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE (X1)	312	8.00	25.00	17.3654	3.12358
KS (X2)	312	16.00	35.00	25.0801	3.33210
PKEPA (X3)	312	17.00	38.00	30.9295	3.02638
PEMA (Y)	312	8.00	24.00	17.7660	3.13364
Valid N (listwise)	312				

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 312 responden, penjelasan mengenai tabel di atas sebagai berikut:

Variabel Kecerdasan Emosional (X1), memperoleh nilai *minimum* sebesar 8,00; nilai *maximum* sebesar 25,00; *mean* sebesar 17,3654; dan standar deviasi sebesar 3,12358. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2), memperoleh nilai *minimum* sebesar 16,00; nilai *maximum* sebesar 35,00; *mean* sebesar 25,0801; dan standar deviasi sebesar 3,33210. Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3), memperoleh nilai *minimum* sebesar 17,00; nilai *maximum* sebesar 38,00; *mean* sebesar 30,9295; dan standar deviasi sebesar 3,02638. Variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y), memperoleh nilai *minimum* sebesar 8,00; nilai *maximum* sebesar 24,00; *mean* sebesar 17,7660; dan standar deviasi sebesar 3,13364.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas untuk mengetahui bahwa kuesioner dikatakan valid atau tidak valid dengan jumlah $n = 312$ dapat diketahui bahwa $df = n-2 = 312-2 = 310$, maka $r \text{ tabel } 310 = 0,1110$. Hasil uji validitas dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	X1.1	0,717	0,1110	Valid
	X1.2	0,676	0,1110	Valid
	X1.3	0,662	0,1110	Valid
	X1.4	0,719	0,1110	Valid
	X1.5	0,727	0,1110	Valid
Kecerdasan Spiritual (X2)	X2.1	0,534	0,1110	Valid
	X2.2	0,646	0,1110	Valid
	X2.3	0,380	0,1110	Valid
	X2.4	0,730	0,1110	Valid
	X2.5	0,758	0,1110	Valid
	X2.6	0,450	0,1110	Valid
	X2.7	0,722	0,1110	Valid
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3)	X3.1	0,397	0,1110	Valid
	X3.2	0,378	0,1110	Valid
	X3.3	0,349	0,1110	Valid
	X3.4	0,747	0,1110	Valid
	X3.5	0,636	0,1110	Valid
	X3.6	0,749	0,1110	Valid
	X3.7	0,677	0,1110	Valid
	X3.8	0,663	0,1110	Valid
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	Y.1	0,687	0,1110	Valid
	Y.2	0,752	0,1110	Valid
	Y.3	0,701	0,1110	Valid
	Y.4	0,751	0,1110	Valid
	Y.5	0,778	0,1110	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Kecerdasan Emosional (X1) terdiri dari 5 item pernyataan dengan nilai *Pearseon Correlation* terendah sebesar 0,662 hingga nilai tertinggi sebesar 0,727. Nilai korelasi terendah $> R \text{ tabel} = 0,662 > 0,1110$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional valid.

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) terdiri dari 7 item pernyataan dengan nilai *Pearseon Correlation* terendah sebesar 0,380 hingga nilai tertinggi sebesar 0,758. Nilai korelasi terendah $> R \text{ tabel} = 0,380 > 0,1110$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual valid.

Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3) terdiri dari 8 item pernyataan dengan nilai *Pearseon Correlation* terendah sebesar 0,349 hingga nilai tertinggi sebesar 0,749. Nilai korelasi terendah $> R \text{ tabel} = 0,349 > 0,1110$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan valid.

Variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) terdiri dari 5 item pernyataan dengan nilai *Pearseon Correlation* terendah sebesar 0,687 hingga nilai tertinggi sebesar 0,778. Nilai korelasi terendah $> R \text{ tabel} = 0,687 > 0,1110$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,737	$>0,60$	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,686	$>0,60$	Reliabel
Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3)	0,689	$>0,60$	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,785	$>0,60$	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,737, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai $0,737 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan reliabel.

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,686, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai $0,686 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual dinyatakan reliabel.

Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,689, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai $0,689 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dinyatakan reliabel.

Variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,785, hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai $0,785 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KE (X1)	KS (X2)	PKEPA (X3)	PEMA (Y)
N		312	312	312	312
Normal Parameters ^a	Mean	17.3654	25.0801	30.9295	17.7660
	Std. Deviation	3.12358	3.33210	3.02638	3.13364
Most Extreme Differences	Absolute	.075	.075	.075	.073
	Positive	.070	.068	.073	.055
	Negative	-.075	-.075	-.075	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.318	1.322	1.323	1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.061	.060	.070
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,318 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig. 0,062 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,322 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig. 0,061 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,323 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,060. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig. 0,060 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dinyatakan berdistribusi normal.

Variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y) memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,295 dengan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai sig. 0,070 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolenieritas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolenieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.316	.942		2.460	.014		
KE (X1)	.920	.023	.917	39.664	.000	.989	1.011
KS (X2)	.613	.022	.714	31.590	.036	.987	1.013
PKEPA (X3)	.428	.024	.527	24.148	.025	.978	1.022

a. Dependent Variable: PEMA (Y)

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

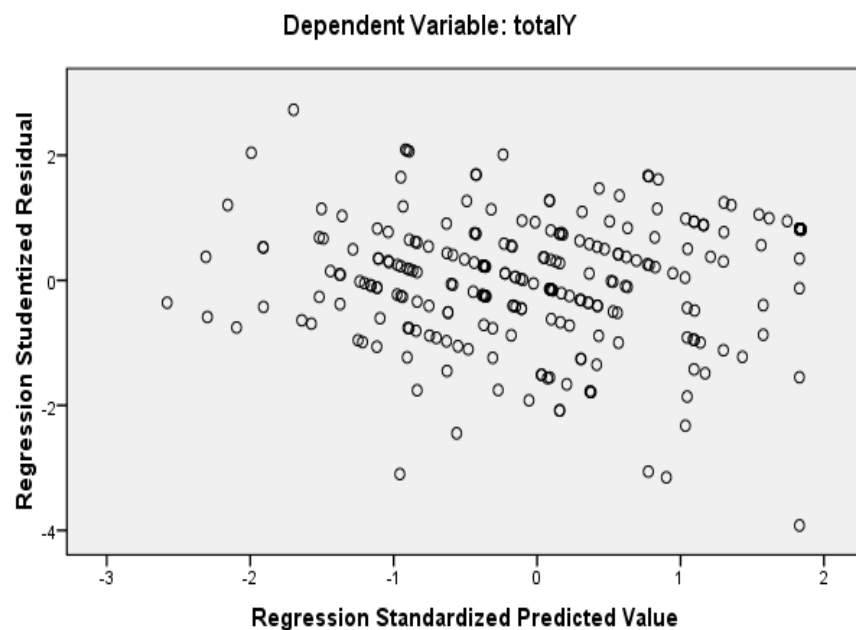
Variabel Kecerdasan Emosional (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dengan VIF sebesar 1,011. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,989 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,011 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan terbebas dari masalah multikolenieritas.

Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,987 dengan VIF sebesar 1,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,987 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,013 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual dinyatakan terbebas dari masalah multikolenieritas.

Variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,978 dengan VIF sebesar 1,022. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,978 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,022 < 10$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dinyatakan terbebas dari masalah multikolenieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Dari hasil grafik *Scattler-Plot* di atas, diketahui titik-titik menyebar secara acak atau tidak berpola serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.316	.942		2.460	.014
KE (X1)	.920	.023	.917	39.664	.000
KS (X2)	.613	.022	.714	31.590	.036
PKEPA (X3)	.428	.024	.527	24.148	.025

a. Dependent Variable: PEMA (Y)

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 2,316 + 0,920X_1(\text{sig}.0,000) + 0,613X_2(\text{sig}.0,036) + 0,428X_3(\text{sig}.0,025) + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (a) = 2,316 menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki nilai tetap maka dapat memberikan nilai positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Nilai b₁ = 0,920 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai positif. Sehingga memiliki arti bahwa apabila kecerdasan emosional meningkat maka akan meningkatkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dan apabila kecerdasan emosional menurun maka akan menurunkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas yang lain memiliki nilai tetap (konstan).

Nilai b₂ = 0,613 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai positif. Sehingga memiliki arti bahwa apabila kecerdasan spiritual meningkat maka akan meningkatkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dan apabila kecerdasan spiritual menurun maka akan menurunkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas yang lain memiliki nilai tetap (konstan).

Nilai b₃ = 0,428 menunjukkan bahwa pemahaman kode etik profesi akuntan memiliki nilai positif. Sehingga memiliki arti bahwa apabila pemahaman kode etik profesi akuntan meningkat maka akan meningkatkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dan apabila pemahaman kode etik profesi akuntan menurun maka akan menurunkan nilai perilaku etis mahasiswa akuntansi dengan asumsi variabel bebas yang lain memiliki nilai tetap (konstan).

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2556.188	3	852.063	527.263	.000 ^a
Residual	497.731	308	1.616		
Total	3053.920	311			

a. Predictors: (Constant), PKEPA (X3), KE (X1), KS (X2)

b. Dependent Variable: PEMA (Y)

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (527,263) dengan nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini menyatakan bahwa apabila seorang mahasiswa akuntansi menerapkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki, serta memahami sekaligus menerapkan kode etik profesi seorang akuntan maka akan menciptakan perilaku yang etis dari setiap mahasiswa akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.835	1.27122

a. Predictors: (Constant), PKEPA (X3), KE (X1), KS (X2)

b. Dependent Variable: PEMA (Y)

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya kontribusi dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen memiliki nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,835. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontribusi dari variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi diperoleh nilai sebesar 83,5%, sedangkan nilai 16,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Kecerdasan Intelektual dan *Locus Of Control*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.316	.942		2.460	.014
KE (X1)	.920	.023	.917	39.664	.000
KS (X2)	.613	.022	.714	31.590	.036
PKEPA (X3)	.428	.024	.527	24.148	.025

a. Dependent Variable:
PEMA (Y)

Sumber: Output SPSS, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X1 (Kecerdasan Emosional) memiliki nilai statistik uji t sebesar 39,664 dengan sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{1a} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Kecerdasan

Emosional) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi).

Variabel X2 (Kecerdasan Spiritual) memiliki nilai statistik uji t sebesar 31,590 dengan sig. sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_{1b} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Kecerdasan Spiritual) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi).

Variabel X3 (Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan) memiliki nilai statistik uji t sebesar 24,148 dengan sig. sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_{1c} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (Unisma), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN), dan Universitas Negeri Malang (UM). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 334 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 312 responden yang sesuai dengan kriteria responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pemahaman kode etik profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi pada tiga perguruan tinggi di Kota Malang.
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *google form* sehingga tidak mampu mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari setiap responden.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan.
4. Kriteria responden dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi yang telah dan sedang menempuh mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi (audit).

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan dalam peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi pada perguruan tinggi yang ada di Kota Malang, baik perguruan tinggi swasta maupun negeri yang memiliki program studi akuntansi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat bertemu secara tatap muka dengan responden sehingga dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dan sekaligus dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal dan bervariasi. Variabel independen lain yang dapat digunakan misalnya, kecerdasan intelektual dan *locus of control*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah kriteria responden agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal. Kriteria responden yang dapat ditambahkan yaitu telah dan sedang menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi, karena dalam diri setiap mahasiswa akuntansi perlu adanya pembentukan perilaku yang etis dengan cara pengembangan karakter melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan perilaku etis seorang akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahono, Y. (2019, Desember 29). *Kasus Jiwasraya, Komisi VI Akan Panggil Akuntan Publik PWC*. Dipetik Oktober 24, 2021, dari Beritasatu.com: <https://www.beritasatu.com/nasional/592855/kasus-jiwasraya-komisi-vi-akan-panggil-akuntan-publik-pwc>
- Fediana Asriani Sekartaji, S. d. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2*, 317-330.
- Kusuma, F. A. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2013-2015 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Skripsi*, 1-111.
- Magiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Profesi Akuntan. *MAKSIMUM : Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang Vol.9, No.1*, 1-9.
- Mimba, A. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.10*, 3501-3530.
- Musyadad, N. A. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Jurnal Nominal / Volume VIII / Nomor 1*, 71-86.
- Ririn Riyana, K. M. (2021, April). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol.2, No.2*, 282-291.
- Saffana, N. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Dengan Fraud Akademik Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 1-183.
- Said, A. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jrnal Nominal / Volume VII Nomor 1*, 21-32.
- Sari, G. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Locus Of Control, Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang). *Skripsi*, 1-23.

Soedjarmiko, H. A. (2017, September). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.2*, 18-35.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Rajawali Pers.

***) Anita Febriana.** Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

****) Anik Malikhah.** Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

*****) M. Cholid Mawardi.** Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang